



Membangun Kemandirian Desa: Studi Kasus Perbandingan Indeks Desa Membangun (IDM) di Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir

Diki Wahyu Saputra^{1*}, Rony Jaya²

^{1,2} Prodi Administrasi Negara, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023-09-01

Revised: 2023-09-03

Accepted: 2023-09-4

Kata Kunci:

Indeks Desa Membangun
Pembangunan Desa
Desa Mandiri

Keywords:

Developing Village Index
Village Development
Independent Village

ABSTRAK

Indeks Desa Membangun (IDM) sebagai sebuah konsepsi untuk memotret pembangunan dan pengembangan wilayah desa menjadi instrumen yang dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merencanakan program pembangunan desa secara lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan pembangunan desa berdasarkan capaian IDM pada kategori desa berkembang dan desa mandiri di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Teluk Kiambang termasuk kedalam kategori desa mandiri dengan IDM sebesar 0,8643, sementara untuk Desa Karya Tunas Jaya termasuk kedalam desa berkembang dengan IDM sebesar 0,6406 pada tahun 2022, dimana pembangunan desa di Desa Teluk Kiambang lebih unggul dalam beberapa aspek diantaranya yang paling menonjol pada sub indikator ketahanan ekonomi. Faktor pendukung yang mempengaruhi capaian status desa mandiri Desa Teluk Kiambang Kabupaten Indragiri Hilir secara umum

yaitu faktor akses desa, biaya pembangunan desa, optimalisasi SDM dan sumber daya alam, dan partisipasi serta dukungan masyarakat.

ABSTRACT

The Development Village Index (IDM) as a conception for capturing the development and development of village areas, is an instrument that can become the basis for the government in planning more effective village development programs. This study aims to compare village development based on IDM achievements in the categories of developing villages and independent villages in Tempuling District, Indragiri Hilir Regency and the factors that influence them. This research method uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of the study show that Teluk Kiambang Village is included in the independent village category with an IDM of 0.8643. In contrast, Karya Tunas Jaya village is included as a developing village with an IDM of 0.6406 in 2022, where village development in Teluk Kiambang Village is superior in several aspects, the most prominent of which is the sub-indicator of economic resilience. Supporting factors that influence the achievement of independent village status in Teluk Kiambang Village, Indragiri Hilir Regency in general are village access factors, village development costs, optimization of human resources and natural resources, and community participation and support.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Dalam UU Desa disebutkan pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Hal ini dilakukan dengan upaya untuk memberikan pemenuhan kebutuhan dasar, membangun sarana dan prasarana desa, mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pelaksanaan pembangunan desa juga didasarkan pada

semangat kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial (UU No.6 Tahun 2014).

Berangkat dari hal tersebut, pembangunan desa perlu terus didorong salah satunya dengan pemanfaatan sumber daya informasi yang efektif. Melalui kementerian desa, pemerintah telah mengembangkan sebuah sistem informasi status pembangunan desa dalam kerangka pengukuran Indeks Desa Membangun (IDM). Peraturan Menteri desa nomor 2 tahun 2016 menjadi dasar dalam pengukuran IDM yang merupakan indeks komposit dari indikator ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Potret Pembangunan desa melalui IDM dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk intervensi program dan kebijakan pembangunan yang tepat dalam rangka mewujudkan kemajuan dan kemandirian desa.

Melalui IDM setiap desa dipotret aspek sosial, ekonomi, dan ekologi yang menjadi kekuatan dan kemampuan desa untuk mensejahterakan kehidupan di desa menuju desa mandiri melalui kerangka kerja pembangunan berkelanjutan. Desa diidentifikasi statusnya mulai dari desa sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju dan mandiri. Kemandirian desa menjadi cita-cita tertinggi yang ingin diwujudkan melalui langkah strategis ini. Dalam Permendes tentang IDM disebutkan desa mandiri adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.

Potret perkembangan dan kemajuan desa melalui pengukuran IDM akan memberi kejelasan arah pembangunan desa dan membantu pemerintahan supra desa dalam perencanaan pembangunan dilevel desa. Berhubungan dengan hal tersebut Kabupaten Indragiri Hilir provinsi Riau menjadi salah satu kabupaten yang konsern dan memiliki program pembangunan desa dalam rangka mewujudkan desa maju dan mandiri yang dikenal dengan Program Desa Maju Inhil Jaya yang diluncurkan sejak 2014 (Mulyani, 2021). Dampak dari program tersebut dan kaitanya dengan IDM adalah terpotret perkembangan dan peningkatan status desa di Indragiri Hilir. Hingga di tahun 2022 Kabupaten Inhil telah memiliki 71 Desa dengan katagori desa maju dan mandiri dari 197 desa. Status perkembangannya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. IDM desa di Kabupaten Indragiri Hilir

STATUS DESA	2019	2020	2021	2022
Mandiri	3	5	9	17
Maju	25	34	40	54
Berkembang	109	112	101	90
Tertinggal	50	39	34	25
Sangat Tertinggal	10	7	13	11
Total	197	197	197	197

Sumber: IDM Kementerian desa, data diolah

Berdasarkan tabel 1 pada tahun 2019 terdapat 60 desa di Kabupaten Indragiri Hilir atau 30,75% tergolong sangat tertinggal atau tertinggal. Jumlah ini kemudian turun menjadi 36 desa (18,46%) pada tahun 2022. Status desa berkembang di tahun 2019 sebanyak 109 atau 55,47% desa dengan status berkembang, itu artinya sudah lebih dari setengah total desa di kabupaten Indragiri hilir berada pada kategori berkembang, jumlah ini terus meningkat pada tahun 2020, namun di tahun 2021 dan di tahun 2022 desa dengan status berkembang menurun hal itu dikarenakan beberapa desa telah meningkat menjadi desa maju. Sementara untuk desa maju dan mandiri berkembang pesat dari yang awalnya hanya 28 desa ditahun 2019 menjadi 71 desa di tahun 2022.

Desa berkembang menjadi status mayoritas desa yang dimiliki oleh desa di Kabupaten Indragiri Hilir tiap tahunnya. Setiap desa yang belum mencapai status desa maju dan mandiri akan terus berupaya meningkatkan nilai indeks kompositnya mulai dari nilai indeks ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Peningkatan nilai tentu harus dibarengi dengan aksi nyata di lapangan bukan sekedar ukuran di atas kertas. Berkaitan dengan status desa berkembang, maju, dan mandiri, desa di Kecamatan Tempuling yang merupakan satu diantara 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki status IDM desa yang cukup baik dan variatif, mulai dari desa berkembang, desa maju, dan desa mandiri (BPS, 2022). Terdapat 5 desa di Kecamatan Tempuling, yakni Desa Karya Tunas Jaya, Desa Teluk Jira, Desa Harapan Jaya, Desa Mumpa dan Desa Teluk Kiambang. Berdasarkan Indeks Desa Membangun, kelima desa yang ada di Kecamatan Tempuling tergolong berkembang, maju, dan mandiri seperti pada tabel 2.

Tabel 2. IDM Desa di Kecamatan Tempuling

Status Desa	2020	2021	2022
Sangat Tertinggal	-	-	-
Tertinggal	-	-	-
Berkembang	3 Desa	2 Desa	2 Desa
Maju	2 Desa	3 Desa	2 Desa
Mandiri	-	-	1 Desa

Sumber: IDM Kementerian desa, data diolah

Berdasarkan tabel 2 di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2022, terdapat 2 desa berkembang, yaitu Desa Karya Tunas Jaya dan Desa Teluk Jira, 2 desa maju, yaitu desa Desa Harapan Jaya dan Desa Mumpa serta terakhir 1 desa dengan status desa mandiri, yaitu Desa Teluk Kiambang. Secara geografis, aspek pembangunan desa-desa di Kecamatan Tempuling memang tidak terlalu menunjukkan perbedaan yang signifikan. Menariknya, peningkatan status desa terjadi ditahun 2022 dimana Desa Teluk Kiambang meningkat menjadi desa mandiri. Penulis tertarik

untuk menelusuri lebih jauh perbedaan antara desa berkembang dan desa mandiri dari aspek IDM dan fakta yang penulis temui dilapangan. Disamping itu, kajian ini akan menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menentukan pencapaian IDM desa mandiri. Berangkat dari hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan desa berkembang dan desa mandiri berdasarkan status IDMnya dan fakta dilapangan, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi capaian IDM Desa mandiri di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

IDM sejatinya menjadi instrumen yang memberikan informasi pembangunan desa. Pembangunan digambarkan sebagai semua inisiatif untuk membawa perubahan masyarakat yang signifikan dari satu tahap kehidupan ke tahap lain yang lebih unggul (Adisasmita, 2013). Dalam Permendes no 2 tahun 2016 digambarkan pembangunan desa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Beberapa penelitian membahas terkait indeks desa membangun diantaranya oleh Setyowati (2019) menjelaskan data interval indeks desa membangun dari 3 desa yaitu desa pulungdowo, malangsuko dan tumpang Kabupaten Malang yang diukur cenderung terjadi peningkatan yang tidak signifikan. Astika dan Subawa (2021) melakukan penelitian evaluasi pembangunan desa berdasarkan IDM menemukan fakta tahapan pelaksanaan pembangunan di Desa Penatahan terdapat beberapa ketidak sesuaian dengan peraturan perundangan yang berlaku. Kemudian Sari dan Oktavianor (2020) menemukan bahwa desa-desa di Kabupaten Barito Koala memiliki Ketahanan Ekonomi dengan dengan indeks nilai terendah, diikuti oleh Indeks Ketahanan Lingkungan dan Indeks Ketahanan Sosial. Kemudian Xaverius (2021) menemukan fakta Status Kemajuan Desa dan Kemandirian Desa di Kabupaten Mempawah telah mengalami peningkatan dengan semakin baiknya aspek sosial, ekonomi, dan ekologi/ketahanan lingkungan. Kemudian Muhtarom, dkk (2018) menemukan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat desa di gadingrejo mampu memberikan kontribusi yang positif dalam mendorong ketahanan sosial di kecamatan gadingrejo Kabupaten Priwsewu. Terakhir Hajratul dkk (2021) menyatakan terjadi penurunan satu tingkat kebawah status kemandirian Desa Jeruju Besar sebagai desa mandiri pada 2019 menjadi desa maju di tahun 2020 disebabkan kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas yang tersedia, dan masih terbatasnya beberapa pelayanan dasar.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa lisan maupun tulisan dan perbuatan manusia. Metode ini berpijak pada teori postpositivis dan menekankan makna dan pengembangan dalam temuannya. Analisis deskriptif merupakan teknik untuk mempelajari sesuatu di sini dan saat ini, seperti kumpulan orang, barang, seperangkat keadaan dan kejadian. (Sugiyono, 2012).

Sumber data diperoleh melalui observasi yang penulis lakukan pada lokasi penelitian yakni Desa Karya Tunas Jaya dan Desa Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara pada pihak terkait seperti kepala desa dan pendamping desa, serta pengumpulan data dokumentasi berupa profil desa, laporan statistik BPS, dan sejenisnya. Semua data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara interaktif dengan teknik triangulasi (Moleong, 2010).

3. Hasil dan Pembahasan

Perbandingan IDM Desa Berkembang dan Mandiri di Kecamatan Tempuling

Dalam Permendes nomor 2 tahun 2016 disebutkan definisi desa berkembang atau dalam istilah lain juga bisa disebut sebagai desa madya yakni desa yang berpotensi menjadi desa maju, dimana desa ini memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum dikelola secara optimal dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Sementara desa mandiri atau disebut juga desa semesta didefinisikan sebaliknya, dimana desa ini dianggap telah mampu memanfaatkan potensinya secara optimal untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa (Permendes, 2016). Terdapat satu tahapan pemisah antara desa berkembang dan desa mandiri, yakni desa maju. Desa yang penulis bandingkan disini, yakni desa Karya Tunas Jaya sebagai Desa berkembang dan Desa Teluk Kiambang sebagai desa mandiri di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan pengukuran IDM, terdapat 3 indikator yakni Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Ekologi (IKL). IKS atau ketahanan dalam struktur sosial masyarakatan terdiri atas sub indikator modal sosial, kesehatan, pendidikan dan pemukiman. Pada tahun 2022, IKS Desa Teluk Kiambang mendapatkan skor 0,9429 sedangkan Desa Karya Tunas Jaya mendapatkan skor 0,7886. Desa Taluk Kiambang dalam perspektif ini memiliki solidaritas masyarakat sangat baik, sedangkan di Desa Karya Tunas Jaya solidaritas juga tergolong baik, masyarakat sangat antusias dalam melaksanakan setiap kegiatan yang diadakan dan ketika ada anggota masyarakat lain terkena musibah. Selain itu, masih ada budaya gotong royong untuk membantu yang kesulitan. Dalam hal toleransi beragama juga kedua desa sudah baik, hal itu dibuktikan dengan tidak adanya perselisihan mengatasnamakan agama, serta berdirinya tempat ibadah di kedua desa disamping mayoritas agama kedua desa juga beragama Islam. Namun untuk dimensi pendidikan, Desa Karya Tunas Jaya masih sedikit tertinggal jika dibandingkan dengan Desa Teluk Kiambang, salah satu penyebabnya karena jumlah sarjana yang lebih sedikit dan sebagian masyarakat yang hanya tamat sekolah menengah pertama (SMP). Faktor sarana pendidikan seperti sekolah SMA/MA Desa

Karya Tunas Jaya aksesnya lebih jauh jika dibandingkan dengan Desa Teluk Kiambang menjadi salah satu desa yang terdapat sekolah setingkat SMA di Kecamatan Tempuling. Adapun untuk aspek kesehatan, Desa Teluk Kiambang memiliki akses yang mudah ke balai pengobatan, sementara Desa Karya Tunas Jaya memiliki akses yang sulit ke balai pengobatan. Sementara aspek pemukiman di Desa Karya Tunas Jaya, untuk mengakses pemukiman desa harus melawati akses yang buruk karena jalan yang rusak terlebih ketika musim hujan, selain itu beberapa titik belum terdapat penerangan aliran listrik, sementara Desa Teluk Kiambang berada pada posisi pinggir jalan lintas.

Aspek yang kedua dari ketahanan ekonomi yang dilihat dalam perspektif ketahanan menghadapi tekanan ekonomi melalui kombinasi antara struktur ekonomi yang kuat, keterbukaan wilayah, dan keragaman output masyarakat dengan sub indikator distribusi logistik, akses kelembaga keuangan, dan lembaga ekonomi dan tersedianya pusat perdagangan serta keterbukaan wilayah dimana Desa Teluk Kiambang mendapatkan skor 0,7883 sementara Desa Karya Tunas Jaya mendapatkan skor 0,4667. Dengan perbedaan perolehan jumlah skor yang mencolok, jelas ketahanan ekonomi di Desa Teluk Kiambang lebih unggul dengan akses yang juga jauh lebih strategis.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Taluk Kiambang adalah petani dan pekebun. Desa Teluk Kiambang telah memiliki 1 unit bumdes dan lembaga simpan pinjam. Sumber daya alam di Desa Taluk Kiambang terkenal dengan daerah yang subur penghasil padi, sawit dan juga kelapa. Masyarakat juga mudah dalam menjualnya karena jarak tempuh dan medan jalan yang jauh lebih baik. Hal tersebut berbeda dengan Desa Karya Tunas Jaya yang sebagian besar bermata pencaharian petani kopra dan kelapa sawit. Desa ini tidak memiliki lembaga keuangan. Dalam menjual hasil pertanian juga harus melewati jalur air yang lebih efektif sehingga cukup menghambat mobilitas hasil pertanian. Desa Karya Tunas Jaya juga tidak memiliki pasar permanen dan sebagian harus berbelanja di pasar desa tetangga, selain itu lokasi desa ini yang dikatakan terisolir juga menghambat mobilitas masyarakat dalam beraktifitas. Perbandingan jumlah warung misalnya, Desa Teluk Kiambang memiliki 53 Warung / toko kelontong dan 5 warung makan/minum, berbanding 25 warung/ toko kelontong dan 0 warung makan/minum Desa Karya Tunas Jaya pada 2021 (bps, 2021)

Terakhir berdasarkan Indeks Ketahanan Lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah pedesaan secara terpadu dan melibatkan seluruh pihak dalam proses tatakuasa, kelolah, produksi dan konsumsi dengan sub indikator dari ketahanan ekologi, diantaranya potensi rawan bencana, keanekaragaman produksi masyarakat. Desa Teluk Kiambang mendapatkan skor 0,8643 sementara Desa Karya Tunas Jaya mendapatkan skor 0,6406. Kedua desa memiliki wilayah yang tidak rawan bencana yang sampai berpotensi mengancam nyawa atau keselamatan masyarakat

yang tinggal di kedua wilayah desa tersebut. Jikapun terjadi potensi bencananya adalah kebakaran hutan dan banjir yang sejauh ini cukup teratasi dengan baik. Lokasi kedua desa yang berada diantara hutan dan aliran sungai yang sering banjir menyebabkan kedua desa tersebut sering terdampak banjir musiman. Mitigasi bencana ini sudah tertangani dengan baik oleh pemerintah Desa Teluk Kiambang yang telah memiliki tangki pemadam kebakaran dini dan pembentukan satuan tugas rawan bencana dari pemuda karang taruna desa. Namun untuk Desa Karya Tunas Jaya tidak terdapat tangki pemadam kebakaran dan juga belum membentuk tim satgas rawan bencana yang sejauh ini masih dilakukan secara swadaya yang tidak terstruktur, dalam artian pihak desa belum membentuk tim tanggap bencana.

Tabel 3. Perbandingan Skor IDM Desa Teluk Kiambang dan Desa Tunas Jaya

Desa	IKS	IKE	IKL	IDM	Status
Teluk Kiambang	0,9429	0,7833	0,8667	0,8643	Mandiri
Karya Tunas Jaya	0,7886	0,4667	0,6667	0,6406	Berkembang

Sumber: IDM Kementerian desa, data diolah

Data pada tabel 3 menunjukkan skor perolehan pada masing-masing indikator dalam pengukuran IDM desa oleh kementerian desa pada tahun 2022. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan perolehan angka ini sudah cukup mewakili fakta dilapangan. Desa Teluk Kiambang dari aspek pembangunannya, berada di atas Desa Karya Tunas Jaya dan cukup layak di kategorikan sebagai desa mandiri karena secara umum lebih unggul dalam berbagai aspek yang dinilai terutama aspek ketahanan ekonomi.

Faktor Pendukung Capaian IDM Desa Mandiri di Kecamatan Tempuling

Secara umum beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi capaian status desa mandiri desa di Kecamatan Tempuling berdasarkan temuan peneliti dilapangan adalah pertama terkait dengan faktor akses desa. Faktor akses desa berfungsi untuk melihat mobilitas kegiatan masyarakat dan transportasi yang digunakan. Beberapa desa di Kecamatan Tempuling sebagian wilayahnya harus melalui jalur akses jalan yang terbatas karena medan yang cukup sulit. Salah satunya adalah Desa Karya Tunas Jaya, sehingga desa ini masih mengalami keterbatasan akses dari dan menuju desa, bahkan pada sebagian wilayah harus menggunakan alat transportasi air seperti pompon yang lebih diutamakan. Sementara Desa Teluk Kiambang berada pada wilayah yang cukup strategis, akses transportasi yang dilalui oleh jalan lintas kabupaten membuat masyarakat desa ini lebih memiliki akses yang terbuka.

Kemudian faktor biaya pembangunan desa. Semakin terisolir suatu wilayah maka akan berdampak pada besarnya biaya yang diperlukan dalam pembangunan. Desa Teluk Kiambang membuktikan luasnya cakupan wilayahnya tidak menghambat pembangunan menuju kemandirian desa. Biaya Pembangunan desa tidak seutuhnya

dibebankan pada anggaran desa. Kolaborasi dalam pembangunan fasilitas desa dengan kemitraan dan swadaya masyarakat serta bantuan berbagai program pembangunan dari pemerintahan supra desa dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah desa sehingga kemandirian desa secara perlahan bisa diwujudkan.

Faktor ketiga terkait dengan optimalisasi potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Sumberdaya alam yang tersedia sebenarnya pada kedua desa masing-masing terdapat potensi yang bisa dioptimalkan. Masyarakat dan pemerintah Desa Teluk Kiambang dalam aspek ini lebih unggul dan cukup berhasil mengoptimalkannya sehingga mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti danau yang dimanfaatkan sebagai tambak oleh masyarakat Desa Teluk Kiambang. Selanjutnya sumberdaya manusia dimaksudkan berhubungan dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi mayoritas warga desa yang dimanfaatkan dengan cukup baik.

Terakhir Faktor partisipasi masyarakat desa. Dalam hal ini partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh desa. Berbagai program desa memang sengaja didesain untuk memberdayakan masyarakat. Masyarakat desa bukan dijadikan sebagai objek pembangunan akan tetapi menjadi subjek pembangunan itu sendiri. Partisipasi dan dukungan masyarakat terbukti dapat meningkatkan status Desa Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir menjadi desa mandiri di tahun 2022.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membandingkan status Indeks Desa Membangun (IDM) antara Desa Karya Tunas Jaya dan Desa Teluk Kiambang di Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir, dapat disimpulkan bahwa Desa Teluk Kiambang memiliki IDM yang lebih tinggi, menunjukkan status desa mandiri yang lebih kuat dibandingkan dengan Desa Karya Tunas Jaya yang masih dalam kategori berkembang. Faktor-faktor seperti solidaritas sosial yang lebih baik, akses ekonomi yang strategis, optimalisasi sumber daya alam dan manusia, serta partisipasi aktif masyarakat menjadi pendukung utama dalam mencapai status desa mandiri. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan akses, kolaborasi, dan pemanfaatan sumber daya desa untuk mendukung pembangunan desa yang lebih baik, serta memberdayakan masyarakat dalam proses tersebut.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2013) *Teori-teori Pembangunan Ekonomi : Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir. 2022. / <https://inhilkab.bps.go.id> diakses Juni 2023

- Astika, A. N., & Subawa, N. S. (2021). Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, Vol 5, No 2 (2021): Agustus 2021, 223–232.
- Hajratul, D. M., Pratiwi, N. N., & Yuniarti, E. (2021). Analisis Indeks Desa Membangun Desa Jeruju Besar. *JeLAST : Jurnal PWWK, Laut, Sipil, Tambang*, Vol 8, No 1 (2021): JeLast Edisi Februari 2021.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom, Kusuma, N., & Purwanti, E. (2018). Analisis Indeks Desa Membangun untuk Mengetahui Pola Perkembangan Pembangunan Desa di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, Vol 6 No 02 (2018): August 2018, 179–190.
- Mulyani, jurnalmap map; L. Ô. I. P. S. (2021). Implementasi Program Desa Maju Inhil Jaya Di Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, Vol 4 No 3 (2021): MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik), 305–317.
- Sari, N., & Oktavianor, T. (2020). Indeks Desa Membangun (Idm) Di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, Vol 2, No 1 (2020): JANUARI-JUNI 2020, 36–42.
- Setyowati, E. (2019). Tata kelola pemerintahan desa pada perbedaan indeks desa membangun (idm): studi tiga desa di kabupaten malang. *JISPO : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol 9, No 2 (2019): JISPO Vol 9 No 2 2019, 170–188.
- Sugiyono (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Nomor 2 Tahun 2016. Indeks Desa Membangun. 24 Februari 2016. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. Jakarta
- Xaverius, F. (2021). Perkembangan desa berdasarkan indeks desa membangun di kabupaten mempawah. *Jurnal borneo akcaya*, vol 7 no 1 (2021): *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Publik*, 10–20.